

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi jiwa syariah, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang berupa data ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan total aset dan tingkat solvabilitas yang dihitung menggunakan rasio tahun 2016-2020. Data tersebut diperoleh dari hasil dokumentasi dan publikasi yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan website perusahaan Asuransi Jiwa Syariah melalui penelusuran online di internet. Semua data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS. Adapun data yang dianalisis pada penelitian ini adalah 10 data laporan keuangan tahunan perusahaan asuransi jiwa syariah.

1. PT Sun Life Financial Indonesia

a) Sejarah PT Sun Life Financial Indonesia

Sun Life adalah perusahaan jasa keuangan internasional terkemuka yang menawarkan berbagai macam produk asuransi, serta

solusi pengelolaan kekayaan dan aset baik untuk individu maupun korporasi. PT Sun Life beroperasi di beberapa pasar utama di seluruh dunia, termasuk Kanada, Amerika Serikat, Inggris, Irlandia, Hong Kong, Filipina, Jepang, Indonesia, India, Cina, Australia, Singapura, Vietnam dan Malaysia.

Sejak tahun 1995, PT Sun Life Financial Indonesia telah menyediakan berbagai produk proteksi dan pengelolaan kekayaan, yang meliputi perlindungan kepada klien, termasuk asuransi jiwa, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan dan perencanaan paska pensiun. Sun Life Indonesia memiliki tujuan yang jelas. Setiap tahun, Sun Life Indonesia mengalami pertumbuhan yang signifikan di pasar tempat perusahaan beroperasi.¹

**b) Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas
PT. Sun Life Financial Indonesia Periode 2016-2020**

Tabel 4. 1

**Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas PT. Sun
Life Financial Indonesia Periode 2016-2020**

¹“Sun Life Financial Indonesia” <https://www.sunlife.co.id/id> diakses pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 13.10

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) (dalam jutaan rupiah)	Tingkat Solvabilitas (RBC)
PT Sun Life Financial Indonesia	2016	11,623133	177%
	2017	12,950419	252%
	2018	13,118789	128%
	2019	13,453313	248%
	2020	13,546576	287%

Sumber: PT Sun Life Financial Indonesia

2. PT Prudential Life Assurance

a) Sejarah PT Prudential Life Assurance

PT Prudential Life Assurance (Prudential Indonesia) didirikan pada tahun 1995 dan merupakan bagian dari Prudential PLC di London, Inggris. Prudential Indonesia telah menjadi pemimpin pasar untuk produk di Indonesia sejak meluncurkan produk asuransi pertama terkait investasi (*unit-link*) pada tahun 1999. Prudential Indonesia mendirikan unit usaha syariah pada tahun 2007 dan telah menjadi pemimpin terpercaya di pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia sejak awal.

Prudential Indonesia terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Produk perusahaan asuransi Prudential sangat beragam. Oleh karena itu, calon nasabah mempunyai banyak pilihan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan calon nasabahnya.

Berikut adalah beberapa di antaranya:

- 1) Asuransi pendidikan
- 2) Asuransi jiwa
- 3) Asuransi penyakit kritis
- 4) Asuransi kesehatan
- 5) Produk *Unit Link*

Ketangguhan kondisi financial Prudential Indonesia salah satunya tercermin dari tingkat solvabilitas (*Risk Based Capital*) perusahaan yaitu 484%, lebih dari empat kali ketentuan minimal target internal yang ditetapkan oleh regulator. Disisi lainnya, unit usaha syariah Prudential Indonesia masih terus mempertahankan momentum pertumbuhan bisnis syariah yang kokoh.²

**b) Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas
PT. Prudential Life Assurance Periode 2016-2020**

Tabel 4. 2

² “Prudential Indonesia” <https://www.prudential.co.id/id/about-prudential-indonesia/financial-statement/> diakses pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 14.45

Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas PT.

Prudential Life Assurance Periode 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) (dalam jutaan rupiah)	Tingkat Solvabilitas (RBC)
PT Prudential Life Assurance	2016	15,03841	180%
	2017	16,110117	1975%
	2018	16,036174	2448%
	2019	16,021445	2581%
	2020	16,017938	1630%

Sumber: PT Prudential Life Assurance

3. PT AIA Financial

a) Sejarah PT AIA Financial

AIA Group beroperasi di 18 pasar Asia-Pasifik: Hong Kong, Thailand, Singapura, Malaysia, Cina, Korea Selatan, Filipina, Australia, Indonesia, Taiwan, Vietnam, Selandia Baru, Makau, Brunei, Kamboja, Myanmar, Sri Lanka, dan 49% kepemilikan saham usaha gabungan di India.

Perusahaan, yang sekarang dikenal sebagai AIA, pertama kali didirikan di Shanghai pada tahun 1919. AIA adalah pemimpin pasar Asia Pasifik (tidak termasuk Jepang) berbasis premi asuransi jiwa dan

memegang posisi terdepan di sebagian besar pasar. Per 30 Juni 2020, total aset AIA adalah US\$291 miliar.

PT AIA Financial adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka di Indonesia, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). AIA di Indonesia merupakan anak perusahaan dari AIA Group. AIA menawarkan beragam produk asuransi, antara lain asuransi jiwa, asuransi kesehatan, asuransi kecelakaan diri, asuransi terkait investasi, program kesehatan karyawan, dan program dana pensiun (DPLK), termasuk asuransi berdasarkan prinsip Syariah.³

**b) Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas
PT. AIA Financial Indonesia Periode 2016-2020**

Tabel 4. 3

**Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas PT.
AIA Financial Indonesia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) (<i>Dalam jutaan rupiah</i>)	Tingkat Solvabilitas (RBC)
PT AIA Financial Indonesia	2016	15,762191	410%

³ “AIA Financial” <https://www.aia-financial.co.id/id/about-aia.html> diakses pada tanggal 25 Januari 2022 pukul 20.45

	2017	16,03771	2828%
	2018	16,083621	2663%
	2019	16,130746	4416%
	2020	14,753555	2865%

Sumber: PT AIA Financial

4. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

a) Sejarah PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia (Manulife Indonesia) adalah bagian dari Manulife Financial Corporation, grup jasa keuangan Kanada yang didirikan pada tahun 1985 dan beroperasi di Asia, Kanada, dan Amerika Serikat. Manulife Indonesia menawarkan berbagai layanan keuangan, termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi, dan dana pensiun konsumen dan korporasi Indonesia. Manulife Financial Corporation adalah grup layanan keuangan internasional terkemuka yang membantu orang membuat keputusan lebih mudah dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Manulife memberikan nasihat keuangan, solusi asuransi, manajemen kekayaan dan layanan manajemen kekayaan kepada konsumen individu, konsumen kumpulan dan institusi.

Peluncuran unit baru ditandai dengan peluncuran produk baru Berkah *Save Link*. Dikembangkan dengan konsep syariah, produk ini melengkapi portofolio produk Manulife Indonesia yang sudah ada dan

memungkinkan nasabah membuat keputusan perencanaan keuangan dan perlindungan jiwa.⁴

**b) Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas
PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Periode 2016-2020**

Tabel 4. 4

**Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas PT.
Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (Size) (Dalam jutaan rupiah)	Tingkat Solvabilitas (RBC)
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	2016	12,743606	87%
	2017	13,675883	372%
	2018	13,704421	280%
	2019	13,756086	320%
	2020	13,882991	356%

Sumber: PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

⁴ “Manulife Indonesia” <https://www.manulife.co.id/id> diakses pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 21.14

5. PT AXA Financial Indonesia

a) Sejarah PT AXA Financial Indonesia

PT AXA Financial Indonesia adalah bagian dari AXA Group, perusahaan asuransi dan manajemen kekayaan terbesar di dunia yang berkantor pusat di Paris, dengan 153.000 karyawan di 54 negara yang melayani lebih dari 105 juta klien. AXA di Indonesia memberikan solusi perlindungan kepada perorangan dan badan hukum berupa asuransi jiwa dan non-jiwa melalui berbagai jalur distribusi seperti asuransi bank, keagenan, broker, *digital marketing*, *telemarketing* dan *wealth management*. AXA telah diakui sebagai merek asuransi nomor satu di dunia selama 10 tahun berturut-turut (2009-2018) oleh *Interbrand*.

AXA Financial Indonesia adalah perusahaan asuransi yang berfokus pada asuransi jiwa dan asuransi kesehatan konvensional dan syariah (unit syariah). AXA Financial Indonesia terdaftar dan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan izin usaha unit syariah nomor 612/KMK.017/1995 tanggal 22 Desember 1995 dan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-237/KM.10/2009 tanggal 31 Juli 2009.⁵

⁵ “AXA Indonesia”, <https://axa.co.id/tentang-afi> Diakses pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 21.26

b) Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas

PT. AXA Financial Indonesia Periode 2016-2020

Tabel 4. 5

**Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas PT. AXA
Financial Indonesia Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (Size) (Dalam jutaan rupiah)	Tingkat Solvabilitas (RBC)
PT AXA Financial Indonesia	2016	11,83786	232%
	2017	13,733551	286%
	2018	13,925538	359%
	2019	14,189538	289%
	2020	14,179189	1235%

Sumber: PT AXA Financial Indonesia

6. PT Asuransi Allianz Life Indonesia

a) Sejarah PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Allianz memulai bisnisnya pada tahun 1981 dan mulai beroperasi di Indonesia. Pada tahun 1989, Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, sebuah perusahaan asuransi umum. Kemudian Allianz mendirikan PT Asuransi Allianz Life Indonesia pada tahun 1996 untuk memasuki bisnis asuransi jiwa, kesehatan dan dana pensiun. Pada tahun

2006, Allianz Utama dan Allianz Life meluncurkan bisnis asuransi syariah.

Allianz saat ini beroperasi di 16 pasar di wilayah tersebut, menawarkan berbagai macam asuransi dengan fokus pada asuransi *real estate* (asuransi property) dan kecelakaan, asuransi jiwa dan kesehatan, dan manajemen aset. Dengan lebih dari 36.000 karyawan, Allianz melayani kebutuhan lebih dari 22 juta nasabah melalui berbagai saluran distribusi dan platform digital.⁶

b) Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas PT. Allianz Life Indonesia Periode 2016-2020

Tabel 4. 6

Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas PT. Allianz Life Indonesia Periode 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) (<i>Dalam jutaan rupiah</i>)	Tingkat Solvabilitas (RBC)
PT Asuransi Allianz Life Indonesia	2016	13,666254	543%
	2017	14,815697	2638%
	2018	14,872851	1985%

⁶ “Allianz Indonesia”, <https://www.allianz.co.id/tentang-kami/allianz-indonesia/tentang-allianz.html> Diakses pada tanggal 26 Januari 2022 pukul 22.00

	2019	15,040127	770%
	2020	15,217227	848%

Sumber: PT Asuransi Allianz Life Indonesia

7. PT Avrist Assurance

a) Sejarah PT Avrist Assurance

PT Avrist Assurance adalah perusahaan asuransi jiwa yang berdiri sejak tahun 1975, Avrist Assurance terus berkembang menjadi salah satu perusahaan asuransi jiwa terkemuka yang mampu bersaing di industri asuransi jiwa di Indonesia. Dengan pengalaman selama lebih dari 40 tahun, Avrist telah mengembangkan beberapa kanal distribusi antara lain *agency*, *bancassurance*, *employee benefit*, dan syariah yang menyediakan produk-produk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, asuransi berbasis syariah, asuransi jiwa kredit dan pensiun baik untuk perorangan maupun korporasi. PT Avrist Assurance memperoleh izin untuk menjalankan usaha asuransi berdasarkan prinsip syariah (unit syariah) pada tanggal 28 September 2005 dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia No. Kep-326/KM.5/2005.⁷

⁷ "Avrist Insurance", <https://avrist.com/avrist-life> diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 15.11

**b) Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas
PT. Avrist Life Insurance Periode 2016-2020**

Tabel 4. 7

**Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas PT.
Avrist Life Insurance Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) (dalam jutaan rupiah)	Tingkat Solvabilitas (RBC)
PT Avrist Life Insurance	2016	13,01272	717%
	2017	13,16946	252%
	2018	13,15827	480%
	2019	13,33023	521%
	2020	13,56851	513%

Sumber: PT Avrist Life Insurance

8. PT BNI Life Insurance

a) Sejarah PT BNI Life Insurance

PT BNI Life Insurance (BNI Life) merupakan perusahaan asuransi yang menyediakan berbagai produk asuransi seperti asuransi jiwa, kesehatan, pendidikan, investasi, pensiun dan unit syariah. Dalam menyelenggarakan kegiatan usahanya, BNI Life telah memperoleh izin usaha di bidang asuransi jiwa berdasarkan surat dari Menteri Keuangan

Nomor 305/KMK.017/1997 tanggal 7 Juli 1997. Pendirian BNI Life, sejalan dengan kebutuhan perusahaan induknya, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, untuk menyediakan layanan dan jasa keuangan terpadu bagi semua nasabahnya (*one-stop financial services*).

Saat ini BNI Life telah hadir melalui 4 saluran distribusi yaitu *agency*, *bancassurance*, *employee benefits* dan syariah. *Agency* dipasarkan melalui agen-agen yang memasarkan produk individu, sedangkan *bancassurance* dipasarkan melalui jaringan BNI di seluruh Indonesia. *Employee benefits* dikhususkan bagi produk-produk asuransi kumpulan ke perusahaan-perusahaan, sedangkan unit syariah memasarkan produk asuransi baik individu, ataupun kumpulan dengan prinsip syariah. Terhitung sejak tanggal 9 Mei 2014, BNI Life telah menjadi perusahaan asuransi kehidupan (jiwa) *joint venture* dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tetap menjadi pemegang saham pengendali sebesar 60,000000%; Sumitomo *Life Insurance Company* memiliki 39.999993%; 0.000003% dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Karyawan (YKP) BNI dan 0,000003% dimiliki oleh Yayasan Damar Dana Swadharma (YDD).⁸

b) Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat

Solvabilitas PT. BNI Life Insurance Periode 2016-2020

Tabel 4. 8

⁸ “BNI Life”, <https://www.bni-life.co.id/id> diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 15.40

Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas PT.

BNI Life Insurance Periode 2016-2020

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) (dalam jutaan rupiah)	Tingkat Solvabilitas (RBC)
PT BNI Life Insurance	2016	12,78837	571%
	2017	13,23178	588%
	2018	13,42236	873%
	2019	13,49783	502%
	2020	13,65621	1321%

Sumber: PT BNI Life Indonesia

9. PT Panin Dai-ichi Life

a) Sejarah PT Panin Dai-ichi Life

Panin Life adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa yang telah melayani masyarakat Indonesia selama lebih dari 40 tahun, yang merupakan bagian dari Panin Group yang bergerak di industri jasa keuangan. Didukung jaringan pelayanan dan pemasaran melalui agen, karyawan, serta berbagai mitra bisnis di berbagai kota besar di Indonesia, Panin Life bertumbuh dengan kepercayaan nasabahnya melalui reputasi pelayanan yang baik, terutama dalam hal pembayaran klaim.

Pada tahun 2013, Panin Life dan Dai-ichi Life membentuk kerjasama *joint-venture* yang kuat dan bertransformasi menjadi Panin Dai-ichi Life. Melalui rangkaian produk yang inovatif, Panin Dai-ichi Life menyediakan berbagai pilihan proteksi yang dapat disesuaikan bagi kebutuhan nasabah individu maupun korporat, terutama untuk proteksi jiwa, kesehatan, investasi dan syariah. Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sesuai dengan yang tercantum dalam Salinan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor KEP-625/NB.1/2013 tentang Izin Usaha.⁹

**b) Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas
PT. Panin Dai-ichi Life Periode 2016-2020**

Tabel 4. 9

**Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas PT.
Panin Dai-ichi Life Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) (dalam jutaan rupiah)	Tingkat Solvabilitas (RBC)
PT Panin Dai-ichi Life	2016	11,53219	688%
	2017	12,04995	172%

⁹ “Panin Dai-ichi Life- Asuransi Indonesia”, <https://www.panindai-ichilife.co.id/id> diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 16.30

	2018	12,04169	154%
	2019	12,13384	841%
	2020	12,23622	443%

Sumber: PT Panin Dai-ichiu Life

10. PT PFI Mega Life Insurance

a) Sejarah PT PFI Mega Life Insurance

Didirikan pada tahun 2011. PT PFI Mega Life Insurance merupakan perusahaan patungan dengan struktur baru yang menggabungkan keahlian global Prudential Financial Inc, dengan kekuatan jaringan pasar lokal CT Corpora. PFI Mega Life menyediakan rangkaian lengkap produk asuransi jiwa untuk melayani nasabah dengan jangkauan luas, dari korporasi besar hingga individu. Penawaran produknya termasuk produk asuransi yang dikaitkan dengan investasi dan asuransi *credit shield*. Produk dan layanan PFI Mega Life didistribusikan melalui berbagai saluran, termasuk *bancassurance*, *telemarketing* dan *retail*. Visi misi PFI Mega life adalah untuk memahami kebutuhan pelanggan dan menyediakan produk asuransi yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan mereka.¹⁰

¹⁰ “PFI Mega Life”, <https://www.pfimegalife.co.id> diakses pada tanggal 10 Februari 2022 pukul 17.15

**b) Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas
PT. PFI Mega Life Insurance Periode 2016-2020**

Tabel 4. 10

**Laporan Keuangan Ukuran Perusahaan Dan Tingkat Solvabilitas PT.
PFI Mega Life Insurance Periode 2016-2020**

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (Size) <i>(dalam jutaan rupiah)</i>	Tingkat Solvabilitas (RBC)
PT PFI Mega Life Insurance	2016	10,2935	428%
	2017	10,52423	456%
	2018	10,60237	468%
	2019	10,71159	1033%
	2020	10,80513	1591%

Sumber: PT PFI Mega Life Insurance

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

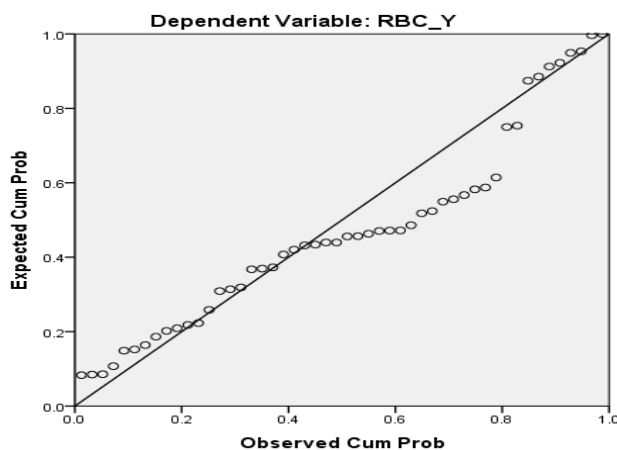
Tujuan pengujian asumsi klasik ini untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Hasil Uji Normalitas

Pengujian tentang normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 cara yaitu: dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik bisa dilihat dengan grafik normal *Probability-Plot*. Sedangkan uji statistik dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dimana taraf signifikansi dari uji normalitas adalah 5%. Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 20.0 didapatkan

Gambar 4.1

Hasil Uji Probability-Plot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga bisa disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi secara normal. Untuk lebih

menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

Kolmogorov-Smirnov Z	1,203
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,111

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji Asymp. Sig. (2-tailed) yang tertera adalah sebesar 0,111 ($\rho=0,111$). Karna $\rho=0,111 > \alpha = 0,05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal sehingga model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil ini memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

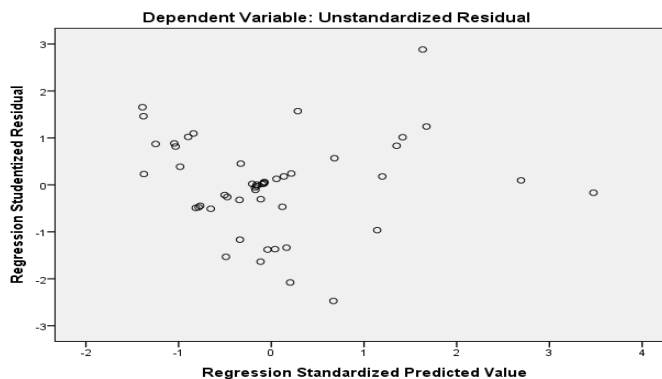
b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas seperti uji grafik, uji *park*, uji *glejser*,

uji *spearman's rank correlation* dan uji *lagrange multiplier* (LM). Penelitian ini akan menggunakan uji *spearman's rank correlation* atau *spearman's rho* dan uji *scatterplot*. Berikut disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Scatterplot



Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.

Dari gambar *Scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik menyebar secara acak dan penyebaran titik tersebut melebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk lebih meyakinkan hasil dari gambar diatas maka dapat dilakukan uji *spearman's rho* yang dapat dilihat hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. 12

Uji Spearman's rho

		Size_X	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Size_X	Sig. (2-tailed)	-	0,313
		N	50	50
	Unstandardized Residual	Sig. (2-tailed)	0,313	-
		N	50	50

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) adalah 0,313 dan nilai 0,313 lebih besar dari 0,05 ($0,313 > 0,05$), karena nilai signifikansi yang didapat lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini (tingkat kepercayaan statistik 95% atau 0,05).

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya), jika terjadi autokorelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Hasil uji regresi diolah melalui SPSS 20.0 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 13

Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson
1,891

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,891 jumlah sampel 50 dan jumlah independen 1 ($k=1$). Nilai DW lebih besar dari batas atas (du) 1,5849 dan DW lebih besar dari ($4-dU$) 2,4151 atau $1,5849 < 1,891 < 2,4151$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Hasil regresi linier sederhana menggunakan SPSS didapatkan koefisien regresi yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 14

Output Analisis Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. error
(Constant 1)	222,244	194,725
SIZE_X	7440,005	0,000

a. Dependent Variabel: RBC_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui hasil regresi linier sederhana sebagai berikut:

- a. Angka konstanta sebesar 222,244 menunjukkan bahwa ketika variabel jumlah ukuran perusahaan (*size*) relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka tingkat solvabilitas (RBC) sebesar 222,244
- b. Koefisien regresi untuk jumlah ukuran perusahaan (*size*) sebesar 7440,005 menggambarkan bahwa ketika jumlah ukuran perusahaan (*size*) kenaikan sebesar satu satuan maka kenaikan tingkat solvabilitas mengalami kenaikan 7440,005

Persamaan regresi sederhana:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 222,244 + 7440,005$$

2. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu ukuran perusahaan dan variabel dependen (Y) yaitu tingkat solvabilitas. Hasil uji koefisien dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 15

Uji Koefisien Korelasi

Model	R
1	0,135 ^a

a. Predictors: (Constant), Size_X

b. Dependent Variabel: RBC_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0,135 atau 13,5%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara ukuran perusahaan (*size*) dengan tingkat solvabilitas (RBC). Hal ini berdasarkan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 16

Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

3. Uji Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi (R^2). Koefisien ini disebut koefisien determinasi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 17

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R. Square
1	0,018

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.

Dari tabel diatas. Diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar $0,018 = 1,8\%$. Artinya ukuran perusahaan (size) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap tingkat solvabilitas sebesar $1,8\%$ dan sisanya $98,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18**Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	T	Sig.
(constant 1)	1,141	0,259
SIZE_X	4,082	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 20.

Dari tabel diatas menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,082 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2,5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50-1-1 = 48$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2,01063. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,082 > 2,01063$ dengan taraf signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya ukuran perusahaan (*size*) berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat solvabilitas (RBC).

A. Pembahasan dan Hasil

Berdasarkan dari hasil analisis yang telah diuraikan, maka secara keseluruhan pembahasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 4,082 sedangkan pada nilai t_{tabel} didapat dari distribusi t dicari pada signifikansi 5% : 2 = 2,5% (uji dua arah) derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $50-1-1 = 48$ maka didapat t_{tabel} sebesar 2,01063. Oleh karena itu $t_{hitung} > t_{tabel} = 4,082 > 2,01063$

dengan taraf signifikansi 0,000 karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ukuran perusahaan (size) berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat solvabilitas (RBC). Sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat solvabilitas, dan semakin kecil ukuran perusahaan maka semakin rendah tingkat solvabilitas.

Berdasarkan data laporan keuangan pada tahun 2016-2020, menunjukkan bahwa banyak perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki ukuran perusahaan besar memiliki tingkat solvabilitas lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan asuransi jiwa syariah yang berukuran kecil. Salah satu diantaranya ialah perusahaan PT Prudential Life Assurance pada tahun 2017 memiliki tingkat solvabilitas sebesar 1975% dengan ukuran perusahaan senilai 16,110117. Hal ini disebabkan karena perusahaan asuransi yang berukuran besar memiliki banyak biaya penanggungungan risiko sehingga menyebabkan batas tingkat modal minimum berbasis risikonya besar dan berpengaruh terhadap rasio solvabilitasnya.

2. Hubungan antara ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas dikategorikan sangat rendah dan besarnya pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat solvabilitas 1,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Hipotesis yang diajukan dalam uji ini adalah H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya ukuran

perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap tingkat solvabilitas.

